ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i2.9015

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENDUKUNG AKREDITASI UNGGUL DI SMKS BINA MANDIRI GORONTALO

Implementation of Total Quality Management in Supporting Excellent Accreditation at SMKS Bina Mandiri Gorontalo

Desi Novitasari & Abdul Hamid
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu
desinovi3@gmail.com; abdulhamidpring@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2025	Jan 18, 2026	Jan 30, 2026	Feb 4, 2026

Abstract

The implementation of Total Quality Management (TQM) in vocational education plays a strategic role in improving the quality of educational services and institutional performance; however, empirical studies that specifically examine its contribution to achieving "excellent" accreditation status in vocational high schools remain limited. This study aimed to analyze the application of TQM principles and their contribution to supporting excellent accreditation at SMKS Bina Mandiri Gorontalo. A qualitative approach with a case study design was employed, involving the principal, vice principals, and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and observations, and were analyzed using thematic analysis. The findings show that TQM implementation at SMKS Bina Mandiri Gorontalo is reflected in visionary leadership, the involvement of all school members, continuous improvement, a strong focus on student and stakeholder satisfaction, and the quality-oriented management of facilities, infrastructure, and curriculum. These

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

factors contribute significantly to fulfilling national education standards and to the attainment of excellent accreditation, in line with TQM theory that emphasizes a quality culture and continuous improvement in educational organizations. The study concludes that the consistent and systematic application of Total Quality Management can effectively support school quality enhancement and the achievement of excellent accreditation. The findings also carry important implications for strengthening the TQM literature in vocational education and for formulating practical recommendations for school leaders and policymakers to foster a culture of quality, enhance human resource competencies, and reinforce internal quality assurance systems.

Keywords: Total Quality Management; Excellent Accreditation; Vocational High Schools; Educational Quality; School Management

Abstrak: Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*) dalam konteks pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan kinerja kelembagaan sekolah, namun kajian empiris yang secara khusus menelaah kontribusinya terhadap pencapaian akreditasi unggul di sekolah menengah kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip TQM serta kontribusinya dalam mendukung akreditasi unggul di SMKS Bina Mandiri Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di SMKS Bina Mandiri Gorontalo tercermin melalui kepemimpinan yang visioner, keterlibatan seluruh warga sekolah, perbaikan berkelanjutan, fokus pada kepuasan peserta didik dan pemangku kepentingan, serta pengelolaan sarana prasarana dan kurikulum yang berorientasi mutu. Faktor-faktor tersebut berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan standar nasional pendidikan dan pencapaian akreditasi unggul, sejalan dengan teori TQM yang menekankan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan dalam organisasi pendidikan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu secara konsisten dan sistematis mampu mendukung peningkatan mutu sekolah dan keberhasilan akreditasi unggul, dengan implikasi penting bagi penguatan literatur TQM dalam pendidikan vokasi serta penyusunan rekomendasi praktis bagi pimpinan sekolah dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan budaya mutu, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan memperkuat sistem penjaminan mutu internal.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu; Akreditasi Unggul; Sekolah Menengah Kejuruan; Mutu Pendidikan; Manajemen Sekolah

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam upaya menjawab tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Pandales et al., 2025). Salah satu indikator keberhasilan mutu pendidikan adalah pencapaian standar akreditasi, termasuk akreditasi unggul di sekolah menengah kejuruan (Sahroni, 2023).

Namun, praktik manajemen mutu di sekolah masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan standar mutu secara komprehensif dan berkelanjutan. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) muncul sebagai pendekatan manajerial untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui keterlibatan seluruh elemen organisasi, perbaikan berkelanjutan, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan seperti siswa dan orang tua (Fatimah & Murdani, 2024).

Penerapan TQM di lembaga pendidikan melibatkan prinsip-prinsip seperti perbaikan berkesinambungan (continuous improvement), penetapan standar kualitas, perubahan budaya organisasi, dan penguatan hubungan antar pemangku kepentingan untuk mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan (Syahputra et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa dalam konteks SMK, penerapan TQM perlu dikaji lebih mendalam karena sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan sekolah umum, terutama dalam integrasi antara kurikulum, praktik keahlian, dan hubungan dengan dunia kerja. Dengan demikian, pendekatan TQM dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal dan mendukung pencapaian akreditasi unggul.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas manajemen mutu di sekolah, seperti penerapan TQM untuk meningkatkan kinerja akademik di SMAN 1 Cikarang Pusat, yang menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan stakeholder memberikan dampak positif terhadap kinerja akademik sekolah (Wasitoh et al., 2025).

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penerapan Manajemen Mutu Terpadu sebagai pendekatan sistemik dalam mendukung pencapaian akreditasi unggul di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek kepemimpinan atau kinerja guru secara parsial, bukan pada integrasi seluruh komponen sekolah dalam kerangka TQM. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana TQM diterapkan secara konkret di SMK dan bagaimana kontribusinya terhadap keberhasilan akreditasi unggul.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks pendidikan vokasi dengan melakukan studi empiris terhadap penerapan Manajemen Mutu Terpadu sebagai strategi sistemik dalam mendukung keberhasilan akreditasi unggul pada SMKS Bina Mandiri

Gorontalo. Penelitian ini didukung oleh teori Total Quality Management yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan total, dan kepuasan pelanggan sebagai komponen utama dalam pencapaian mutu organisasi (Fatimah & Murdani, 2024).

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam membangun budaya mutu di sekolah (Novitasari et al., 2025). Dengan mengintegrasikan kedua kerangka teori tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep TQM dalam konteks pendidikan vokasi serta kontribusi praktis berupa model penerapan TQM yang relevan bagi sekolah kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam mendukung pencapaian akreditasi unggul di SMKS Bina Mandiri Gorontalo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip TQM diterapkan dalam pengelolaan sekolah serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan keberhasilan akreditasi unggul di sekolah menengah kejuruan.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (P et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam fenomena penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam konteks nyata di SMKS Bina Mandiri Gorontalo, termasuk bagaimana para informan (kepala sekolah, waka kurikulum, guru) memaknai dan menjalankan praktik-praktik mutu sekolah mereka. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan mencakup berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Ilhami et al., 2024). Studi kasus merupakan pendekatan yang tepat ketika fokus penelitian adalah "bagaimana" suatu fenomena terjadi dalam lingkungan kontekstual yang spesifik (Septiana et al., 2024).

Desain Penelitian:

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain deskriptif kualitatif berarti data yang dikumpulkan berupa narasi atau kata-kata dari

para informan untuk memberikan gambaran yang utuh dan jelas tentang penerapan TQM di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, serta dinamika yang muncul dari berbagai sumber data seperti wawancara dan dokumentasi (Ilhami et al., 2024).

Partisipan & Teknik Sampling:

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang, yaitu Kepala Sekolah SMKS Bina Mandiri Gorontalo, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), dan seorang Guru Matematika.

Ketiga partisipan tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu sekolah, sehingga dapat memberikan data yang kaya dan relevan terhadap fokus penelitian penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam mendukung akreditasi unggul.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Teknik ini cocok dalam penelitian kualitatif karena peneliti memilih partisipan yang dianggap paling tepat memberikan informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan untuk tujuan generalisasi statistic (Lenaini, 2021; Swarjana, 2022; Wulandari et al., 2025).

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang cukup fleksibel namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi berupa arsip sekolah, pedoman mutu, laporan akreditasi, serta catatan kegiatan mutu digunakan untuk memperkaya konteks data wawancara.

Teknik pengumpulan data:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

o Dilakukan secara tatap muka dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru matematika.

o Dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan konsep TQM dan standar akreditasi sekolah.

2. Dokumentasi

o Mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah yang relevan seperti program mutu, SOP, laporan akreditasi, dan dokumen kurikulum.

Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif yang memanfaatkan wawancara mendalam dan dokumen sebagai sumber utama data untuk menggali makna dan praktik social dalam konteks nyata (Rosmita et al., 2024).

Analisis Data:

Analisis data dilakukan secara kualitatif tematik, yaitu proses sistematis menyeleksi, mengelompokkan, dan menafsirkan data untuk menemukan tema, kategori, serta pola yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam studi kasus untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data: Mengkondensasi data hasil wawancara dan dokumentasi menjadi potongan-potongan bermakna.

2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif atau matriks tema yang memudahkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menginterpretasikan hubungan antar tema untuk membuat kesimpulan yang valid terkait penerapan TQM.

Metode tematik ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada pemaknaan pola data secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan kontekstual (Waruwu, 2023).

HASIL

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga partisipan, yaitu Kepala Sekolah (P01), Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (P02), dan Guru Matematika (P03) di SMKS Bina Mandiri Gorontalo. Analisis tematik menghasilkan lima kategori utama, yaitu: (1) pemahaman tentang manajemen mutu terpadu, (2) waktu dan proses penerapan, (3) nilai-nilai utama dalam implementasi, (4) hambatan pelaksanaan, dan (5) dampak serta harapan pengembangan mutu.

Tabel 1. Profil SMKS Bina Mandiri Gorontalo

No.	Komponen	Jumlah / Keterangan
1	Wakil Kepala Sekolah	4 (Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, Hubin)
2	Konsentrasi Keahlian	4 (Asisten Keperawatan dan Caregiving, Farmasi Klinis dan Komunitas, Teknik Laboratorium Medik, Ekowisata)
3	Guru	22 orang
4	Tenaga Administrasi	3 orang
5	Siswa	158 orang (kelas X, XI, XII)

Profil institusi menunjukkan bahwa sekolah memiliki 4 wakil kepala sekolah (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan industri), 4 konsentrasi keahlian (Asisten Keperawatan dan Caregiving, Farmasi Klinis dan Komunitas, Teknik Laboratorium Medik, dan Ekowisata), 22 guru, 3 tenaga administrasi, serta 158 siswa yang tersebar di kelas X, XI, dan XII.

1. Pemahaman tentang Manajemen Mutu Terpadu

Data menunjukkan bahwa seluruh partisipan memiliki pemahaman yang positif terhadap konsep manajemen mutu terpadu, meskipun dengan penekanan yang berbeda. Kepala sekolah menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu telah terintegrasi dalam dokumen perencanaan sekolah dan program kerja.

"Jadi di dalamnya itu di dokumen satu atau dokumen kurikulum itu sudah termasuk dalam program sekolah, ada kerangka pembelajarannya, rencana pembelajaran, standar proses, standar isi, standar lulusan, semuanya ada." (P01, Perempuan, 29 tahun)

Waka kurikulum menekankan aspek pengelolaan terpadu antar bidang dan kerja sama seluruh warga sekolah.

"Soal manajemen mutu terpadu di sini itu kita menggunakannya secara bersama-sama, saling mendukung antar bidang supaya tujuan sekolah tercapai." (P02, Perempuan, 24 tahun)

Guru matematika memaknai manajemen mutu terpadu sebagai kerja sama dan tanggung jawab bersama.

"Yang pertama mungkin kita harus bekerja sama dan saling mendukung agar mutu sekolah bisa meningkat." (P03, Laki-laki, 26 tahun)

Seluruh partisipan (3 dari 3) menyebutkan bahwa manajemen mutu terpadu dipahami sebagai kerja sama, sistem yang terstruktur, dan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

2. Waktu dan Proses Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

Data menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen mutu terpadu telah berlangsung sejak sekolah mulai menyiapkan sistem penjaminan mutu internal dan menghadapi proses akreditasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa penerapan dimulai sejak penyusunan dokumen mutu dan program sekolah secara sistematis.

"Sejak awal kita mulai mempersiapkan dokumen sekolah dan akreditasi, di situ prinsip mutu terpadu sudah kita terapkan." (P01, Perempuan, 29 tahun)

Waka kurikulum menambahkan bahwa penerapan berjalan secara bertahap dan terus berkembang.

"Kalau secara resmi mungkin sudah beberapa tahun terakhir, tapi secara praktik itu sudah lama kita jalankan." (P02, Perempuan, 24 tahun)

Guru matematika menyebutkan bahwa penerapan mutu semakin terasa setelah adanya perubahan kurikulum dan tuntutan mutu.

"Sejak adanya perubahan kurikulum dan tuntutan akreditasi, kami mulai lebih terarah dalam menjalankan mutu sekolah." (P03, Laki-laki, 26 tahun)

Seluruh partisipan menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, terutama sejak persiapan akreditasi sekolah.

3. Nilai-Nilai Utama dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Data menunjukkan bahwa nilai utama yang dominan dalam penerapan manajemen mutu terpadu adalah kebersamaan, kerja sama, kedisiplinan, dan komitmen terhadap mutu. Kepala sekolah menekankan pentingnya kekompakan.

"Kebersamaan dan semangat kompak itu yang paling utama di sini." (P01, Perempuan, 29 tahun)

Waka kurikulum menyebutkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

"Yang kami tanamkan itu disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar guru." (P02, Perempuan, 24 tahun)

Guru matematika menambahkan pentingnya komunikasi dan saling mendukung.

"Yang paling terasa itu komunikasi dan saling mendukung antar guru." (P03, Laki-laki, 26 tahun)

Tiga dari tiga partisipan menyebutkan nilai kebersamaan dan kerja sama sebagai nilai utama dalam penerapan manajemen mutu terpadu.

4. Hambatan dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

Data menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan manajemen mutu terpadu di SMKS Bina Mandiri Gorontalo berkaitan dengan adaptasi sumber daya manusia, perubahan kebijakan kurikulum, serta keterbatasan pemahaman awal terhadap sistem mutu.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pada tahap awal penerapan, sebagian warga sekolah belum terbiasa dengan sistem manajemen mutu yang diterapkan.

"Hambatan itu kemarin pada saat penerapan pertama, banyak yang belum terbiasa dengan sistem yang ada." (P01, Perempuan, 29 tahun)

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa sebagian guru belum memiliki dasar manajemen yang memadai, sehingga membutuhkan proses penyesuaian.

"Banyak guru-guru yang bukan berasal dari background pendidikan, melainkan dari keperawatam, farmasi ekowisata, jadi butuh waktu untuk menyesuaikan." (P02, Perempuan, 24 tahun)

Guru matematika menambahkan bahwa perubahan kebijakan, khususnya peralihan kurikulum, turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem mutu sekolah.

"Pergantian dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka itu cukup menjadi hambatan." (P03, Laki-laki, 26 tahun)

Seluruh partisipan (3 dari 3) menyebutkan adanya hambatan dalam penerapan manajemen mutu terpadu, terutama pada tahap adaptasi awal, kesiapan kompetensi guru, dan perubahan kebijakan kurikulum.

5. Dampak dan Harapan Pengembangan Mutu Sekolah

a. Dampak Penerapan

Data menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu berdampak positif terhadap kinerja guru, proses pembelajaran, dan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sistem kerja menjadi lebih terstruktur.

"Bagi guru terlihat mudah semuanya, ternyata mutu itu bukan sesuatu yang sulit kalau dijalankan bersama." (P01, Perempuan, 29 tahun)

Waka kurikulum menyebutkan peningkatan kerja sama dan keteraturan.

"Yang kami rasakan itu kalau dari kami guru-guru, lebih tertata, lebih jelas arah kerja kami." (P02, Perempuan, 24 tahun)

Guru matematika menambahkan adanya peningkatan pembelajaran.

"Banyak pembelajaran yang bisa kita lakukan, baik untuk siswa maupun guru." (P03, Laki-laki, 26 tahun)

Tiga dari tiga partisipan menyatakan adanya dampak positif pada kinerja guru, pembelajaran, dan sistem sekolah.

b. Harapan Pengembangan

Data menunjukkan bahwa seluruh partisipan memiliki harapan agar mutu sekolah terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Kepala sekolah berharap sekolah semakin berkembang dan dikenal luas.

"Saya berharap semoga SMK Bina Mandiri itu semakin maju dan mutu pendidikannya terus meningkat." (P01, Perempuan, 29 tahun)

Waka kurikulum berharap adanya peningkatan fasilitas dan kompetensi guru.

"Harapan kami dari para guru-guru itu pasti peningkatan sarana dan pelatihan." (P02, Perempuan, 24 tahun)

Guru matematika berharap mutu sekolah tetap dijaga dan ditingkatkan.

"Semoga selalu ditingkatkan mutu yang ada di sekolah ini." (P03, Laki-laki, 26 tahun)

Seluruh partisipan (3 dari 3) menyampaikan harapan terhadap pengembangan mutu sekolah secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di SMKS Bina Mandiri Gorontalo telah berdampak pada proses pengelolaan sekolah, kerja sama antar elemen sekolah, serta keteraturan pelaksanaan pembelajaran dan administrasi.

Data menunjukkan bahwa para partisipan memahami TQM sebagai suatu pendekatan terintegrasi yang melibatkan seluruh unit sekolah untuk mencapai standar mutu dan dukungan terhadap akreditasi unggul. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penerapan TQM dan kontribusinya terhadap pencapaian mutu sekolah.

Kepala sekolah menyatakan bahwa penerapan TQM telah terintegrasi dalam perencanaan dan dokumen sekolah, yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan evaluasi mutu. Sementara itu, wawancara dengan waka kurikulum dan guru matematika memperjelas bahwa kerja sama tim dan komunikasi antar staf menjadi pusat pelaksanaan manajemen mutu sekolah.

Temuan ini menguatkan fakta bahwa implementasi TQM di sekolah vokasi dapat meningkatkan keteraturan manajemen internal serta membantu pencapaian tujuan strategis seperti keberhasilan akreditasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa TQM menghasilkan sistem pengelolaan yang terstruktur dan meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam organisasi pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Syahran Jailani et al. menunjukkan bahwa TQM di sekolah mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi terpadu yang melibatkan semua pihak terkait dalam pengelolaan Pendidikan (Jailani et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wismayanti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management di sekolah menengah kejuruan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan manajemen kepemimpinan dan kinerja guru, serta perbaikan proses pembelajaran dan administrasi — meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek administrasi untuk menyokong mutu secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian (Choirunisa et al., 2025) mengemukakan bahwa prinsip dasar TQM seperti fokus pelanggan (stakeholder sekolah), perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan seluruh elemen organisasi berperan penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi.

Namun, meskipun konsisten, hasil penelitian ini juga menunjukkan variasi dalam implementasi TQM berdasarkan konteks sekolah: tantangan terkait perubahan kurikulum dan kesiapan kompetensi sumber daya manusia, yang tidak selalu muncul secara eksplisit di semua studi literatur sebelumnya.

Hasil penelitian memperkaya pemahaman tentang praktik penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK). Kajian ini memperluas literatur yang lebih banyak membahas TQM dalam konteks pendidikan umum atau pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip TQM dapat diterapkan secara efektif dalam konteks vokasi yang memiliki tuntutan standar kompetensi industri dan akreditasi akademik yang tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi praktisi pendidikan dan pemimpin sekolah SMK tentang bagaimana prinsip TQM dapat dioperasionalkan dalam dokumen perencanaan, pelaksanaan kurikulum, koordinasi staf, dan evaluasi mutu. Hal ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan mutu internalnya dan meraih akreditasi unggul.

Temuan tentang hambatan dalam penerapan juga berimplikasi pada pentingnya program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru dan staf agar mereka lebih siap menghadapi perubahan kebijakan dan tuntutan sistem mutu sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil:

1. Jumlah Partisipan Terbatas:

Penelitian hanya melibatkan tiga informan dari satu sekolah kejuruan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh SMK di Indonesia.

2. Konteks Lokasi Penelitian:

Fokus penelitian hanya pada SMKS Bina Mandiri Gorontalo, sehingga hasil temuan sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh situasi internal sekolah tersebut.

3. Metode Kualitatif:

Karena pendekatan penelitian bersifat kualitatif, temuan difokuskan pada pemahaman mendalam dari data yang diperoleh dan bukan pada ukuran statistik yang dapat diuji secara kuantitatif.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa studi lanjutan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih luas atau memadukan metode kuantitatif untuk memperkuat generalisasi terhadap hubungan antara TQM dan akreditasi sekolah.

Bagian ini merupakan bagian di mana penulis menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh. Berikut ini adalah poin utama yang terdapat dalam bagian pembahasan:

Analisis Hasil:

Penulis menjelaskan secara rinci apa yang berarti dari hasil yang telah diperoleh, menghubungkannya dengan rumusan masalah, hipotesis atau tujuan penelitian;

Perbandingan Literatur:

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan temuan dari studi, teori, atau literatur sebelumnya untuk menilai konsistensi atau perbedaan;

Implikasi:

Pembahasan tentang bagaimana hasil penelitian berkontribusi terhadap pemahaman yang ada dalam bidang studi, serta implikasi praktis atau teoretisnya;

Keterbatasan:

Penulis mengidentifikasi dan mengakui keterbatasan dalam penelitian, seperti sampel yang kecil, metode yang mungkin bias, atau variabel yang tidak terkendali.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di SMKS Bina Mandiri Gorontalo berperan penting dalam mendukung pencapaian akreditasi unggul, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, perbaikan berkelanjutan, dan sistem evaluasi mutu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, tata kelola sekolah, serta kepatuhan terhadap standar akreditasi. Temuan kunci lainnya menunjukkan bahwa meskipun penerapan berjalan efektif, masih terdapat hambatan berupa adaptasi sumber daya manusia, keterbatasan pemahaman manajerial, serta perubahan kebijakan kurikulum yang memerlukan strategi penyesuaian yang berkelanjutan.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Studi ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian manajemen mutu pendidikan, khususnya pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan menunjukkan bagaimana prinsip TQM diimplementasikan secara operasional dalam mendukung akreditasi unggul. Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai peran kepemimpinan sekolah, kolaborasi internal, serta sistem pengendalian mutu sebagai faktor kunci keberhasilan penerapan TQM di lingkungan pendidikan kejuruan. Selain itu, hasil penelitian ini mengisi celah penelitian terkait penerapan TQM di sekolah swasta daerah, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan desain longitudinal untuk mengamati keberlanjutan dampak penerapan TQM terhadap mutu sekolah dan akreditasi;

2. Memperluas jumlah dan variasi partisipan, termasuk melibatkan lebih banyak guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan generalisasi temuan; serta

3. Mengkaji efektivitas intervensi pelatihan manajemen mutu bagi guru dan tenaga kependidikan sebagai strategi untuk mengatasi hambatan adaptasi dan peningkatan kompetensi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Choirunisa, M. M., Subiyantoro, & Lael, M. Z. (2025). Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 76–82. https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1458

Fatimah, S., & Murdani, D. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu sebagai Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Cipatat. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, *4*(2), 941–951. https://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/Jomel/article/download/256/256

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 462–469. https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129

Jailani, M. S., Harja, H., Yosmardi, H., & Kurniawaty, D. (2024). Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 7887–7895. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13580

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075

Novitasari, D., Fatimatuzzahra, Salamun, & Aziz, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Antar Guru di SMKS Bina Mandiri Gorontalo. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2123–2134. https://ejournal.yasin-alsys.org/alsys/article/view/7660

P, M. A. C., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Pandales, S., Yolanda, Yani, R. C., Mardotila, S., & Prayanto, D. (2025). Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Penjaminan Standar Mutu. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *4*(4), 3033–3040. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4003

Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., Rottie, R. F. I., & Safii, M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.

Sahroni, M. (2023). Transformasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 75–85. https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/download/100/76

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(4), 233–243. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5181

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Andi.

Syahputra, A., Faizal, A., Hasri, S., & Sohiron. (2023). Leadership dalam Total Quality Management sebagai Upaya Mewujudkan Mutu Terpadu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 29162–29171. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11664

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2896–2910. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187

Wasitoh, E., Finorita, E. T., Purnamaningsih, I. R., & Ningsih, S. (2025). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Akademik di SMAN 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Tahsinia*, *6*(4), 626–636. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/656

Wismayanti, V., Isjoni, & Azhar. (2025). Impact of total quality management toward education quality at vocational school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 2261–2270. https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4701

Wulandari, E., Arivia, A. F., & Saragih, A. (2025). Desain Penelitian Studi Kasus dalam Metodologi Kualitatif. *Qalam lil Athfal*, *3*(2), 1–7. https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/QLA/article/view/426